

APLIKASI DAN PERSEPSI PENGGUNAAN TEKNOLOGI OLEH DOSEN PENGAJAR BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO

Nine Febrie Novitasari

ninefebrie@gmail.com

Fakultas Sastra Universitas Abdurachman Saleh

Abstract

Technology has been widely used in educational field, including in higher education level. To cope with the developing era and the now students who are technology natives, lecturers need to use technology in everyday teaching and learning process. Being concerned with this, this current study was conducted to measure lecturers' perception and use of technology in their teaching and learning process. The study was conducted qualitatively by delivering questionnaires to English lecturers at University of Abdurachman Saleh Situbondo. The results showed that the most frequent uses of technology were technology use by students in classroom, technology use by lecturers when delivering materials, and the use of professional emails by lecturers. Besides, it was also found out that most lecturers felt positive towards the use of technology in their classroom. They used the technology confidently, and they integrated technology in their teaching and learning process using mainstream and instructional types of technology. This study is finally expected to give some insights for lecturers to be always updated with the development of technology and are aware with obstacles that might occur during the use of technology.

Keywords: *technology, English lecturers, teaching and learning process*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan perkembangan jaman, teknologi juga berkembang sebagai wujud berkembangnya peradaban manusia. Supriadi (2011) mendefinisikan teknologi sebagai penemuan benda atau alat yang merupakan suatu wujud implementasi dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia. Menurut Halverson (2015), teknologi adalah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan pengolahan dan ekstraksi materi. Dari definisi-definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa teknologi adalah alat yang diciptakan manusia untuk dipakai manusia sehingga mempermudah pekerjaannya.

Banyak hasil penelitian menunjukkan efek positif dari penggunaan teknologi, salah satunya yaitu di dalam bidang pendidikan. Teknologi juga memiliki peran besar dalam membangun pendidikan yang berkualitas. Pentingnya teknologi dalam proses pembelajaran ditekankan oleh Miarso (2004)

di Stosic (2015) menjelaskan bahwa teknologi dalam pendidikan memiliki tiga peranan, yaitu sebagai dosen, alat mengajar, dan alat belajar. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam prosesnya, pembelajaran Bahasa Inggris yang tujuan utamanya adalah menyiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik juga membutuhkan peran serta teknologi. Materi-materi yang memuat keterampilan berbahasa Inggris dan teori keilmuan tentang Bahasa Inggris itu sendiri akan lebih mudah disampaikan dan diterima oleh mahasiswa jika dibantu dengan adanya teknologi.

Maka dari itu, tidak seharusnya dosen kalah dari mahasiswa. Dosen tidak boleh tertinggal. Mereka harus bisa bersaing dengan mahasiswa dalam hal pemakaian teknologi, termasuk dalam proses pembelajaran. Namun, walaupun institusi telah menyediakan beberapa teknologi seperti LCD, tape player, komputer, atau speaker untuk dipakai sebagai media mengajar, namun banyak dosen yang setia mengajar menggunakan buku dan papan

tulis saja. Hal ini juga masih terlihat dalam proses pengajaran Bahasa Inggris di kampus Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Walaupun institusi telah menyediakan alat bantu mengajar yang bisa dipakai dosen untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, masih ada dosen yang tidak memakai perangkat teknologi tersebut dengan beberapa alasan teknis dan non teknis. Beberapa dosen mungkin telah memakai teknologi, namun kebanyakan penggunaan teknologi hanya pada saat pemberian materi. Dari sedikit studi pendahuluan yang diadakan oleh peneliti, beberapa alasan teknis yang muncul secara garis besar adalah faktor personal dan fisik dan persepsi dosen, sedangkan masalah non teknis yang muncul adalah keterbatasan jumlah peralatan yang bisa dipakai, arus listrik yang sering mengalami gangguan, dan ijin administrasi.

Maka dari itu, peneliti mencoba mencari penelitian yang mempelajari penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara multi dimensi, tidak hanya sebagai satu kesatuan dimensi yang memfokuskan pada penggunaan teknologi dalam proses penyampaian materi pada mahasiswa. Salah satu penelitian yang mempelajari hal ini adalah penelitian oleh Bebell dkk (2004). Mereka meninjau kembali cara-cara di mana dosen menggunakan teknologi, dengan penekanan khusus pada pengukuran dan sifat penggunaan teknologi itu sendiri. Bebell dkk memberi temuan berupa strategi-strategi yang bisa dipakai untuk memahami dan mengukur penggunaan teknologi oleh dosen melalui pendekatan multi dimensi untuk memberikan definisi yang lebih jelas tentang penggunaan teknologi. Sumintono dkk (2011) membuat penelitian survei pada dosen-dosen Sains SMP di Indonesia berkaitan dengan bagaimana mereka menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa di beberapa tempat, dosen telah menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun laboratorium dan juga memanfaatkan internet untuk mendukung pembelajaran. Namun, beberapa masalah yang berkaitan dengan teknis juga ditemukan

seperti arus listrik dan fasilitas perangkat keras yang tidak memadai, dan masalah yang berhubungan dengan keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi. Mahamod dan Noor (2011) mengadakan penelitian berkaitan dengan persepsi dosen tentang penggunaan teknologi yang berjudul *“Persepsi Dosen Tentang Penggunaan Aplikasi Multimedia Dalam Pengajaran Komponen Sastra Bahasa Melayu”*. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa dosen memiliki pandangan bahwa multimedia dapat membantu proses mengajar menjadi lebih efektif dan fleksibel. Selain itu, perangkat lunak multimedia dapat dikembangkan untuk membuat variasi metode mengajar sehingga bisa menarik dan memotivasi mahasiswa dalam belajar sastra Melayu. Setyawati (2015) mengadakan penelitian untuk mempelajari bagaimana dampak teknologi dan proses pembelajaran berbasis teknologi dalam membentuk perilaku anak SD. Dari hasil penelitiannya, didapatkan hasil bahwa penggunaan teknologi dan proses pembelajaran berbasis teknologi mencetak perilaku anak yang berkualitas, yang secara cerdas dan aktif akan mampu berbagi informasi, sadar akan teknologi dan mampu bersaing secara internasional dengan anak-anak lain.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dan persepsi dosen terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting, peneliti mengukur penggunaan teknologi oleh dosen pengajar Bahasa Inggris di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dalam yang mencakup penggunaan dan persepsi tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka masalah penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknologi oleh dosen pengajar Bahasa Inggris di

- Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dalam pembelajaran?
2. Bagaimana persepsi dosen pengajar Bahasa Inggris di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran?

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai penggunaan proses teknologi sebagai alat khusus untuk mengajar dan belajar yang memfasilitasi akses ke segala jenis informasi. Dikutip dari UDL Resource (2016), ada tiga jenis teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Teknologi mainstream (*mainstream technology*)

Teknologi mainstream dapat digambarkan sebagai produk konsumen yang dapat dibeli oleh konsumen tertentu. Contoh produk teknologi mainstream meliputi: laptop yang menjalankan Windows atau Mac sistem, iPads, mp3 player, kamera digital dan telepon pintar.

2. Teknologi instruksional (*instructional technology*)

Jenis teknologi ini memfasilitasi pencapaian hasil belajar mahasiswa melalui multimedia, alat-alat online, dan teknologi-teknologi baru. Tujuan teknologi instruksional adalah untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Contoh dari jenis teknologi instruksional adalah penggunaan papan interaktif (smart board) dan kamera dokumen yang dapat membantu mahasiswa yang membutuhkan dukungan visual dalam kelas dan mendorong keterlibatan mahasiswa dengan kegiatan belajar.

3. Teknologi bantu (*assistive technology*)

Teknologi jenis ini berfokus memfasilitasi akses fisik atau kognitif untuk penyandang disabilitas. Teknologi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk berpartisipasi, berkomunikasi dan belajar di ruang kelas. Penggunaan teknologi bantu

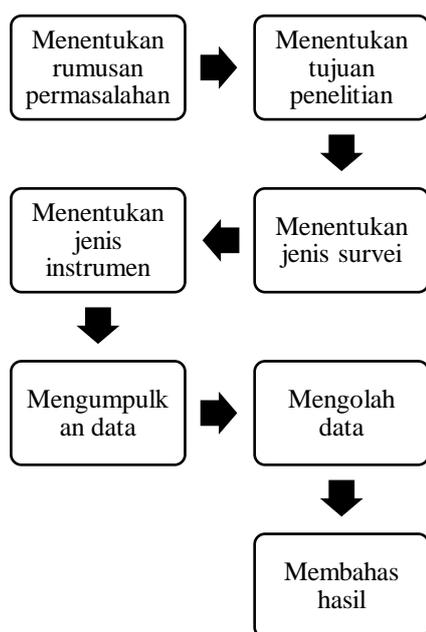
disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Contoh teknologi bantu misalnya pencatat Braille dengan tampilan layar yang bisa diperbarui, komputer dengan Kurzweil 3000 (program software yang membantu mahasiswa berjuang dengan membaca dan menulis), dan alat komunikasi dengan tampilan layar dinamis.

Berkaitan dengan penggunaan teknologi oleh pengajar di kelas, Evan-Andris (1995) di Mumtaz (2006) mengelompokkan gaya pengajar dalam penggunaan komputer menjadi tiga kelompok, yaitu: *avoidance* (pengelakan), *integration* (penggabungan), dan *technical specialization* (pengkhususan teknis). Tipe pengajar dengan gaya pertama (*avoidance/pengelakan*) biasanya menjauhkan diri, membatasi diri, dan mengurangi waktu untuk dihabiskan dalam kegiatan yang berhubungan dengan komputer. Dosen tipe gaya pertama ini biasanya juga memiliki tingkat interaksi yang rendah dengan mahasiswa saat mereka bekerja menggunakan komputer. Pengajar dengan tipe kedua (*integration/penggabungan*) adalah pengajar yang menggabungkan teknologi pada metode pengajaran, pekerjaan, dan proses belajar mahasiswa. Selain itu, pengajar tipe kedua ini biasanya juga memperkenalkan aplikasi komputer dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menggabungkan teknologi dengan proses belajar mengajar. Seperti halnya pengajar dengan tipe gaya kedua, pengajar dengan tipe gaya ketiga (*technical specialization/ pengkhususan teknis*) biasanya merangkul komputer dan melihat teknologi sebagai sebuah tantangan. Pengajar dengan gaya terakhir ini akan selalu menggunakan komputer di sekolah dan kegiatan-kegiatannya yang mengintegrasikan komputer. selama proses belajar mengajar, mereka juga akan cenderung lebih memfokuskan mengajari mahasiswa tentang aspek teknis dari komputer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode survey dengan teknik analisis

deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Penelitian survey menurut Kerlinger (2006) menggunakan suatu bagan kerja untuk menggariskan desain penelitiannya. Bagan kerja itu dimulai dengan sasaran-sasaran survey, pencatatan setiap langkah yang hendak diambil, dan diakhiri dengan laporan akhir. Secara garis besar, prosedur penelitian survei ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1: Alur Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer, karena data akan didapat langsung dari tangan pertama yaitu dosen pengajar Bahasa Inggris di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Responden untuk penelitian ini adalah dosen pengajar Bahasa Inggris di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Dosen pengajar Bahasa Inggris berjumlah 10 orang (termasuk peneliti) di Fakultas Sastra dan 2 orang di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Pendidikan. Namun, di sini peneliti tidak akan menjadi responden sehingga total berjumlah 11 orang.

Data penelitian dalam penelitian ini berupa informasi yang diberikan oleh dosen pengajar Bahasa Inggris di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo tentang penggunaan teknologi dan persepsi mereka tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang berupa respon dari angket yang dibagikan. Respon yang diberikan berupa informasi data faktual yang mencakup tujuh hal (diadaptasi dari O'Dwyer, Bebell, dan Miranda, 2003) yaitu:

1. Penggunaan teknologi pada tahap persiapan (*preparation*)
2. Penggunaan e-mail untuk keperluan profesional (*professional e-mail*)
3. Penggunaan teknologi saat menyampaikan materi (*instruction delivery*)
4. Penggunaan teknologi untuk akomodasi (*accommodation*)
5. Penggunaan teknologi oleh mahasiswa saat di kelas melalui arahan dosen (*student use*)
6. Penggunaan teknologi oleh mahasiswa dengan arahan dosen untuk menghasilkan produk (*student's products*)
7. Penggunaan teknologi oleh dosen untuk pemberian nilai (*grading*).

Informasi data aktual dari responden direprestasikan dalam bentuk angka prosentase untuk tiap-tiap komponen yang diukur. Setelah itu, prosentase tersebut diikhtisarkan dalam bentuk deskripsi kalimat-kalimat sehingga menggambarkan tindakan dan persepsi dosen tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, data juga berupa jawaban dosen yang berupa jawaban pendek hasil dari survey terbuka (*open-ended question survey*). Jawaban dosen yang berupa informasi tertulis ini juga dijabarkan dan dideskripsikan lebih jauh sesuai dengan instrumen yang dipakai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket tertutup yang dipakai dalam penelitian ini diadaptasi dari O'Dwyer, Bebell, dan Miranda (2003). Angket ini telah dipakai oleh beberapa peneliti dalam penelitian mereka sehingga peneliti tidak perlu melakukan pre-testing atau validasi terlebih dahulu sebelum membagikan angket karena angket ini telah teruji

kevalidannya. Terdapat 20 item pertanyaan pada angket ini. Angket kedua dalam penelitian ini merupakan angket buatan peneliti sendiri dan diadaptasi dari Davidson dkk (2014) di mana pertanyaan-pertanyaan yang terkandung di dalamnya merupakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk bebas memberikan jawaban mereka seputar penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan persepsi mereka tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Fungsi dari angket terbuka ini untuk memperkuat dan mendukung hasil dari angket pertama yang bersifat tertutup. Angket kedua ini memiliki item pertanyaan sebanyak 8 pertanyaan

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilaporkan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan prosentase. Data yang diolah dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner tertutup dan terbuka. Untuk angket tertutup, data dianalisis secara kuantitatif (dalam prosentase) dan diikhtisarkan secara kualitatif untuk mendeskripsikan data yang didapat tersebut. Setiap aspek dari tujuh hal yang diukur dihitung dengan menggunakan Skala Likert dengan rentang 1-5. Poin 1 menyatakan “tidak pernah”, poin 2 menyatakan “satu atau dua kali dalam setahun”, poin 3 menyatakan “beberapa kali dalam setahun”, poin 4 menyatakan “beberapa kali dalam sebulan”, dan poin 5 menyatakan “beberapa kali dalam seminggu”. Analisis korelasional akan menampilkan hubungan sebab akibat antara hasil pengolahan data dengan beberapa teori tentang penggunaan teknologi oleh dosen beserta persepsi mereka seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah informasi yang merupakan respon 11 dosen Bahasa Inggris Universitas Abdurachman Saleh sebagai responden dari survei yang diberikan oleh peneliti. Responden mengisi dua jenis survey, yaitu survei terbuka dan tertutup. Survei tertutup merupakan survei pilihan dengan skala likert, dan survei terbuka

merupakan survei yang membutuhkan jawaban bebas dari responden.

Dari hasil survei tertutup, didapatkan hasil sebagai berikut. Sehubungan dengan penggunaan teknologi pada saat persiapan, 8 dari 11 orang dosen atau sebanyak (73%) membuat handout satu atau dua kali dalam setahun untuk siswa menggunakan komputer dan hanya 3 orang (27%) yang membuat handout beberapa kali dalam sebulan menggunakan komputer. Sebanyak empat orang tidak pernah menggunakan komputer untuk membuat tes bagi siswa, dua orang membuat tes memakai komputer sebanyak satu atau dua kali dalam setahun, dua orang membuat tes beberapa kali dalam sebulan, dan 2 orang beberapa kali dalam setahun. Selain itu, 92% dosen menggunakan internet dalam hal perencanaan penelitian dan pembelajaran dan hanya 18% yang menjawab tidak pernah. Dari sini bisa disimpulkan bahwa teknologi yang paling sering digunakan oleh dosen pada tahap persiapan (*preparation*) adalah Internet, bukan komputer/laptop.

Seluruh dosen telah memanfaatkan email dalam berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan 45% dari seluruh dosen yang menggunakan email untuk mengirim pesan kepada kolega, 46% mengirim email kepada staff administrasi/pemerintahan, namun tidak ada satupun yang menggunakan email untuk berkomunikasi dengan orangtua mahasiswa. Jadi dosen sudah menggunakan email untuk beberapa jenis kepentingan profesional (*professional email*), kecuali untuk berhubungan dengan orangtua siswa.

Penggunaan teknologi (komputer) dalam penyampaian materi (*delivering instruction*) oleh dosen kepada mahasiswa sangat tinggi. Sebanyak 92% dosen menggunakan komputer untuk menyampaikan materi pada mahasiswa, dan hanya 18% yang menggunakan satu atau dua kali dalam setahun.

Sehubungan dengan faktor *accomodation* (penyediaan) kegiatan dalam kelas yang menggunakan teknologi, sebanyak 45% dosen mengaku menyediakan kegiatan bagi siswa agar bisa memakai teknologi dalam kelas

beberapa kali dalam sebulan. 45% dosen juga melakukan hal yang sama dengan frekuensi lebih sering, yaitu beberapa kali dalam seminggu. Dosen juga menggunakan komputer untuk mempersiapkan rencana pembelajaran. 45% menggunakannya beberapa kali dalam setahun, dan 45% beberapa kali dalam seminggu. Di sini bisa dilihat bahwa dosen sudah mampu mengakomodasi siswa dan dirinya sendiri untuk melibatkan teknologi.

Berkaitan dengan penggunaan teknologi oleh mahasiswa (*student use*) di kelas, sebanyak 45% dosen mengaku siswanya memakai komputer di kelas beberapa kali dalam sebulan, sama dengan 45% dosen lain yang mengaku siswanya menggunakan komputer beberapa kali dalam seminggu saat di kelas. Bisa dilihat bahwa penggunaan komputer oleh siswa saat di dalam kelas termasuk cukup tinggi. Selain itu, 100% dosen juga mengaku bahwa siswanya telah memakai Internet beberapa kali dalam seminggu untuk mencari informasi. 82% dosen juga memberikan informasi bahwa saat mahasiswa-mahasiswa mereka bekerja kelompok mereka juga memanfaatkan komputer beberapa kali dalam seminggu. Mahasiswa juga menggunakan teknologi yaitu *gadget* pribadi mereka untuk menulis beberapa kali dalam seminggu. Hal ini diinformasikan oleh 64% dosen. 45% dosen juga memberikan informasi bahwa mahasiswa mereka juga menggunakan komputer beberapa kali dalam seminggu untuk memecahkan masalah dan menyajikan informasi. Dari sini, kesimpulan yang bisa ditarik berkaitan dengan penggunaan teknologi oleh siswa (*student use*) adalah cukup tinggi.

Survei ini juga ingin mencari informasi dari dosen tentang penggunaan teknologi oleh mahasiswa untuk menghasilkan produk (*student's product*). 6 orang dosen mengaku beberapa kali dalam seminggu memberi tugas mahasiswa untuk membuat produk menggunakan teknologi, dan 5 orang dosen sebanyak satu atau dua kali dalam setahun meminta mahasiswa menghasilkan produk

menggunakan teknologi. 6 dosen beberapa kali dalam setahun juga meminta siswa menggunakan teknologi untuk membuat grafik/chart, diikuti oleh 5 orang dosen yang melakukan hal sama satu atau dua kali dalam setahun. Satu atau dua kali dalam setahun, mahasiswa juga diminta membuat proyek multimedia oleh 36% dosen. 36% dosen lain juga mengaku melakukan hal yang sama beberapa kali dalam sebulan. Selain itu, dosen juga meminta mahasiswa untuk membuat video/film menggunakan teknologi. Ini dilakukan oleh 36% dosen satu atau dua kali dalam setahun, dan 36% dosen beberapa kali dalam setahun. Namun, 91% dosen tidak pernah meminta mahasiswa untuk membuat web/situs dengan memanfaatkan teknologi. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa dosen sudah meminta siswa memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan sebuah produk walaupun tidak terlalu sering.

Terakhir, untuk aspek penggunaan teknologi pada saat *grading* (penilaian), 36% dosen telah melakukannya beberapa kali dalam sebulan. 18% dosen melakukannya beberapa kali dalam seminggu, 18% satu atau dua kali dalam setahun, dan 18% lainnya tidak pernah. Terlihat di sini bahwa penggunaan teknologi oleh dosen untuk penilaian masihlah sangat rendah.

Hasil dari survei terbuka yang diberikan kepada dosen untuk mengukur persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam adalah sebagai berikut. Rata-rata dosen telah percaya diri, dan beberapa sangat percaya diri menggunakan teknologi saat mengajar. Mereka cukup sering menggunakan teknologi berbentuk hardware seperti LCD proyektor, komputer, laptop, atau speaker untuk proses pengajaran di kelas. Kebanyakan dosen memakai laptop dan LCD proyektor di setiap pertemuan. Namun, tidak semua dosen memanfaatkan teknologi berbentuk software.service. Hanya enam orang dosen yang menggunakannya setiap kali mengajar, dan sisanya kadang-kadang. Terkait dengan penggunaan teknologi di kelas, 9 orang mengakui bahwa mereka memakai power point dan ditayangkan lewat LCD proyektor

untuk menyampaikan materi agar lebih mudah penyampaiannya, dan membuat mahasiswa tertarik karena materi yang disampaikan tampil lebih menarik dan interaktif. Satu orang di antaranya secara spesifik memberikan informasi bahwa teknologi juga digunakan di kelasnya untuk memecahkan masalah. 2 orang dosen lain memberikan informasi bahwa mereka menggunakan teknologi saat pembelajaran untuk streaming video dan kamus online. Saat ditanyakan pendapat para responden tentang manfaat teknologi baik bagi mereka sendiri dan bagi mahasiswa, hampir semua dosen menyatakan bahwa teknologi membantu mereka menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien. Selain itu, teknologi juga membuat siswa lebih termotivasi. Namun, ada beberapa tantangan/hambatan yang dimiliki dosen saat menggunakan teknologi. 6 dosen mengatakan bahwa fasilitas wifi yang kadang tidak menyala menjadi salah satu hambatan saat mereka mengajar. Selain itu, masing-masing satu dosen mengakui masalah yang ada adalah belum lengkapnya fasilitas hardware di masing-masing kelas, software yang harus selalu harus diupdate, dan perlunya waktu untuk menyiapkan perlengkapan hardware dan software sebelum mengajar. Selain itu, ada satu orang dosen yang mengaku tidak memiliki hambatan apapun dalam penggunaan teknologi di kelas. Mengenai ekspektasi mereka terhadap teknologi yang bisa diterapkan dalam proses pengajaran di masa mendatang, dosen memiliki harapan yang rata-rata sama, yaitu: adanya teknologi berupa software/service yang tidak berbayar, lebih banyak aplikasi interaktif yang bisa dipakai mahasiswa di *gadget* mereka, dan lebih banyak aplikasi pendeteksi plagiarisme.

Melihat dari hasil survei angket tertutup yang diberikan kepada 11 orang dosen Bahasa Inggris Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, penggunaan teknologi paling tinggi dilihat dari frekuensinya adalah penggunaan teknologi oleh siswa, diikuti dengan penggunaan teknologi dalam penyampaian materi, dan penggunaan email profesional. Walaupun tujuh ketgori

penggunaan teknologi oleh dosen sangat lemah hubungannya antara satu sama lain, data menunjukkan bahwa setiap pengukuran benar-benar menggambarkan kategori dari penggunaan teknologi yang benar-benar berbeda. Meskipun ada banyak alasan yang mungkin menjelaskan perbedaan dari penggunaan teknologi yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa pola penggunaan adalah untuk menunjukkan bagaimana pola-pola ini berbeda, tergantung pada bagaimana seseorang mendefinisikan dan langkah-langkah penggunaan teknologi.

Dari data angket terbuka, didapatkan hasil bahwa teknologi pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengajar Bahasa Inggris di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo adalah teknologi mainstream dan teknologi instruksional. Hal ini mengacu pada 3 jenis teknologi yang terdapat di UDL Resource (2016) yaitu teknologi mainstream, teknologi instruksional, dan teknologi bantu. Dosen-dosen terbukti telah menggunakan teknologi mainstream, saat pembelajaran, seperti laptop yang menjalankan Windows, *smartphone* (telepon pintar, atau MP3. Selain itu, dosen juga telah menggunakan teknologi instruksional seperti multimedia dan alat-alat online yang mereka gunakan untuk memfasilitasi pembelajaran agar prestasi mahasiswa meningkat.

Data dari hasil survei bila dianalisis melalui teori Evan-Andris (1995) di Mumtaz (2006) tentang tipe pengajar dalam penggunaan komputer, dosen-dosen Universitas Abdurachman Saleh masuk ke dalam kategori kedua yaitu *integration* (penggabungan). Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan teknologi saat pembelajaran dan pekerjaan. Dosen juga terkadang memperkenalkan aplikasi komputer dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menggabungkan teknologi dengan proses belajar mengajar.

Selain itu, para dosen memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaan teknologi pada proses pembelajaran dan merasa penggunaan teknologi sangat

bermanfaat baik bagi perkembangan mereka sendiri maupun mahasiswa.

Luaran yang dicapai dari penelitian ini adalah artikel yang akan diumumkan ke dalam jurnal nasional tak terakreditasi dan akan diseminarkan dalam seminar nasional tak terakreditasi. Selain itu, hasil penelitian yang berupa deskripsi tentang persepsi dosen mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan memberikan masukan dan pencerahan yang lebih baik kepada dosen pengajar Bahasa Inggris pada khususnya sehingga bisa menjadi referensi sebagai bahan ajar.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dosen pengajar Bahasa Inggris Universitas Abdurachman Saleh Situbondo telah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan percaya diri.
2. Penggunaan teknologi oleh dosen-dosen pengajar Bahasa Inggris Universitas Abdurachman Saleh Situbondo bertujuan untuk mempermudah dalam proses penyampaian materi
3. Dosen-dosen pengajar Bahasa Inggris Universitas Abdurachman Saleh Situbondo melihat positif manfaat penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran baik untuk mereka sendiri maupun untuk mahasiswa.

REFERENSI

- Achmad, S.S. 2004. *Pengantar Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Makalah pada Seminar Strategi dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Kabupaten Siak, 6 Mei 2004
- Bebell, D, dkk. 2004. *Measuring Teachers' Technology Uses: Why Multiple-Measures Are More Revealing*. Journal of Research on Technology in Education

Davidson, L.Y.J, Marta Richardson, and Don Jones. 2014. *Teachers' Perspective*

on Using Technology as An Instructional Tool. Higher Education Journal Volume 24 – August.

Gay, L.R.& Diehl, P.L.1992.*Research Methods*

for Business and Management. New York: Macmillan Publishing

Green Garage. 2015. *10 Top Advantages and Disadvantages of Technology in Education*, (Online), Diambil dari <http://greengarageblog.org/10-top-advantages-and-disadvantages-of-technology-in-education> tanggal 21 Maret 2016

Halverson, T. 2015. *What is Technology, Our Master or Servant?*, (Online), Diambil dari <http://www.deseretnews.com/article/865634341/What-is-technology-our-master-or-servant.html?pg=all> tanggal 27 Maret 2016.

Kerlinger. 2006. *Asas-asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Latief, M.A. 2012. *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang

Mahamad, Z & Noor, N.A.M. 2011. *Persepsi Guru Tentang Penggunaan Aplikasi Multimedia Dalam Pengajaran Komponen Sastra Bahasa Melayu*. GEMA Online Journal of Language Studies 163 Volume 11(3) September 2011, (Online), Diambil dari <http://www.ukm.my/ppbl/Gema/gemaarchives.html> tanggal 20 Maret 2016

Montano, J. 2015. *The 6 Pros & Cons of Using Technology in Your Classroom*, (Online), Diambil dari <http://blog.tophat.com/6-pros-cons-using-technology-classroom/> tanggal 23 Maret 2016

- Mumtaz, S. 2000. *Factors Affecting Teachers' Use of Information and Communications Technology: A Review of the Literature*. Journal of Information Technology for Teacher Education 9:3, 319-342, (Online), Diambil dari <http://www.tandfonline.com/loi/rtpe19> tanggal 20 Maret 2016.
- Setyawati, . 2015. *Dampak Teknologi dan Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Membentuk Perilaku Anak SD*. Prosiding Seminar Nasional psikologi Educational Wellbeing. ISSN 978-602-1180-20-4, (Online), Diambil dari <http://eprints.umk.ac.id/4904/>
- Singarimbun, M. & Effendi, S . 1995. *Metode Venelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Smith, P. 2013. *Great Benefits of Technology in Education*, (Online), diambil dari <http://edtechreview.in/news/705-benefits-of-technology-in-education> tanggal 23 Maret 2016
- Stosic, L. 2015. *The Importance of Educational Technology in Teaching*. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* Vol. 3, (Online), Diambil dari No.1 <http://ijcrsee.com/index.php/ijcrsee/article/view/166/316> tanggal 27 Maret 2016
- Sumintono, B. dkk. 2011. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengajaran: Survei Pada Dosen-Dosen Sains Smp Di Indonesia*. Jurnal Pengajaran MIPA, Volume 17, Nomor 1, April 2012, (Online), Diambil dari http://journal.fpmipa.upi.edu/index.php/jp_mipa/article/view/251 tanggal 20 Maret 2016
- Supriadi, A. 2011. *Pengaruh Teknologi terhadap Keadilan dan Hak Asasi Manusia*, (Online), Diambil dari <http://anitasupriadi.blogspot.co.id/2011/10/pengaruh-teknologi-terhadap-keadilan.html> tanggal 27 Maret 2016
- UDL Resources. 2016. *Types of Technology in Education*, (Online), Diambil dari <http://www.udlresource.ca/?p=1985> tanggal 20 Maret 2016.
- Yohana, P. 2012. *Pengertian dan Manfaat Teknologi Pembelajaran*, (Online), Diambil dari <http://11039paskhayohana.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-manfaat-teknologi.html> tanggal 23 Maret 2016